

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Literatur

Dalam menyusun sebuah penelitian, peneliti menemukan beberapa penelitian dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik yang akan peneliti bahas dianggap mampu menunjang penulisan penelitian dalam menyusun penelitian ini.

Pertama, penelitian yang berjudul “Peran *World Food Programme* (WFP) dalam Menangani Krisis Pangan di Sierra Leone Tahun 2009-2011” yang ditulis oleh Rani Hariani Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Di dalam penelitiannya, *World Food Programme* (WF) yang berperan aktif dalam menangani krisis pangan yang ada di Afrika Barat, khususnya di Sierra Leone. *World Food Programme* (WFP) membuat sebuah program untuk Sierra Leone pada tahun 2007 dan program tersebut mulai dijalankan pada tahun 2009. *Protected Relief and Recovery Operation* (PRRO) berfokus pada krisis pangan dan masyarakat yang mudah terpengaruh di desa, pinggiran kota dan perkotaan, dan ikut serta membantu pemerintah dalam memulihkan pasca perang sipil menuju pembangunan jangka panjang.

Kedua, penelitian yang berjudul “Peran *Food And Agriculture Organization* (FAO) dalam menangani masalah krisis pangan di Republik Afrika Tengah 2014–2016” yang ditulis oleh Moh. Rafiul Rahman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. *Food and Agriculture Organization* (FAO) memberikan bantuan teknis dalam bidang pertanian yang memakan biaya yang cukup besar

untuk melakukan rehabilitasi pertanian, di dalam penelitiannya yang menjelaskan demi terwujudnya ketahanan pangan di Republik Afrika Tengah. Program *Food and Agriculture Organization* (FAO) yang dilakukan di Republik Afrika Tengah ini senantiasa untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi krisis pangan yang melanda negara ini. *Food and Agriculture Organization* (FAO) juga berfungsi sebagai insiator dan fasiliator.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Peran FAO dalam Membantu Mengatasi Krisis Pangan di Somalia Periode 2009-2012” yang ditulis Febrina Husada Universitas Airlangga. Di dalam penelitiannya menjelaskan, *Food and Agriculture Organization* telah memainkan perannya dengan membantu mengatasi krisis pangan di Somalia, dengan berbagai program seperti CFW yang membantu petani untuk meningkatkan pertanian, untuk memperbaiki saluran irigasi. *UK Seed Program* adalah program skala kecil yang membantu wanita Somalia untuk menghasilkan berbagai kerajinan tangan dari sisa-sisa hewan ternak, dan berharap dengan adanya program ini, *Food and Agriculture Organization* (FAO) dapat menciptakan pekerjaan yang lebih baik untuk seluruh komunitas Somalia. *Food and Agriculture Organization* juga berhasil meningkatkan infrastruktur dan akses pasar. *Food And Agricultrre Organization* (FAO) juga berusaha untuk memulihkan keadaan pertanian dan permuliaan di Somalia.

Keempat, penelitian yang berjudul “Peran *UN World Food Programme* dalam penanganan Krisis Pangan dan Kelaparan: Studi Kasus “*Silent Hunger*” di Nigeria.” yang ditulis oleh Herjuno Ndaru dan Intan Defrina Univeritas Indonesia. di dalam penelitian ini menjelaskan, Nigeria telah menajdi salah satu negara Afrika Barat yang dipengaruhi oleh krisis makanan dan kelaparan. Peran *World Food*

Programme (WFP) dalam kasus Nigeria tampaknya cukup signifikan dalam distribusi makanan dalam bentuk sereal, gandum, dan bantuan logistik. Masalah negara yang kurang berkembang seperti Nigeria tidak hanya dapat diselesaikan dengan memberikan bantuan makanan yang sangat berguna dalam keadaan darurat, tetapi juga menciptakan striktur ekonomi yang baik.

Kelima, penelitian yang berjudul “Peran *Food and Agriculture Organization* (FAO) dalam mengatasi Krisis Pangan di Bangladesh Tahun 2007-2012.” Yang ditulis oleh Ade Irma Suriana Nasution Universitas Riau. Di dalam penelitiannya ini menjelaskan, Di Bangladesh contohnya krisis pangan yang mereka alami banyak disebabkan oleh bencana alam yang marak terjadi di negara ini seperti badai dan musim hujan yang menyebabkan banjir. Bahkan ketika tahun 2007, Bangladesh diterjang oleh banjir membuat negara ini kehilangan produksi pertanian yang menjadi asetnya serta kerusakan pada bangunan-bangunan yang memakan hampir 1.1 miliar dollar. Krisis lain yang menyebabkan kelaparan di Bangladesh yaitu krisis politik. FAO pun berinisiatif mengatasi krisis kelaparan dan pangan ini dengan membantu para petani kecil dengan memberikan mereka bantuan makanan dan uang yang banyak. Mereka, FAO juga membuat suatu program untuk mengawasi semua peraturan yang sudah diatur untuk mengatasi krisis ini dan meningkatkan ekonomi masyarakat Bangladesh agar mereka juga bisa menghadapi krisis ketike bencana alam terjadi lagi.

Keenam, penelitian yang berjudul “Peran *Food and Agriculture Organization* (FAO) dalam meningkatkan produktivitas pangan melalui *Dry Zone Programme* di Myanmar (studi kasus di Wilayah *Central Dry Zone* Magway, Mandalay, dan Saigang).” Yang ditulis oleh Dzkiara Pesona Sadewa Universitas

Komputer Indonesia. Di dalam penelitian ini menjelaskan, peran *Food and Agriculture Organization* di Myanmar melalui *Dry Zone Programme* memiliki pengaruh besar di mana produktivitas makanan mulai mengalami pergerakan dan kemajuan dalam kaitannya dengan pelatihan program. *Central Dry Zone (CDZ)* sebenarnya memiliki potensi yang sangat baik jika digunakan sebaik mungkin, khususnya Myanmar, juga memiliki sektor pertanian yang berlimpah dan sumber daya alam, tetapi mampu berfungsi dengan cara yang optimal dan berkelanjutan masih membutuhkan jumlah waktu yang tidak sedikit untuk produktivitas pertanian di Myanmar dapat meningkat. Sehingga peran *Food and Agriculture Organization* masih sangat diperlukan untuk produktivitas di wilayah tersebut untuk meningkat lagi dan mengembalikan Myanmar ke klasifikasi yang lebih tinggi dari sektor pertanian.

No.	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Peran <i>World Food Programme (WFP)</i> dalam Menangani Krisis Pangan di Sierra Leone Tahun 2009-2011	Rani Hariani	sama sama membahas peran organisasi internasional yaitu <i>World Food Programme (WFP)</i> dalam menangani	Teori yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teori peranan dimana teori ini berbeda dengan teori yang diterapkan di dalam

			krisis pangan di suatu negara atau wilayah.	penelitian yang dibahas yaitu menggunakan teori kerjasama internasional, karena penelitian yang dibahas topiknya mengenai kemitraan antara dua organisasi internasional.
2.	Peran <i>Food And Agriculture Organization</i> (FAO) dalam menangani masalah krisis pangan di Republik Afrika Tengah 2014 – 2016	Moh. Rafiul Rahman	Objek penelitian yang dibahas sama yaitu peran FAO di Republik Afrika Tengah.	Dalam penelitian yang akan peneliti bahas tidak hanya menggunakan konsep food security dan konsep organisasi internasional saja namun dilengkapi dengan teori kerjasama internasional, dalam penelitian ini tidak

				dilengkapi dengan teori kerjasama internasional.
3.	Peran FAO dalam Membantu Mengatasi Krisis Pangan di Somalia Periode 2009-2012	Febrina Husada	Di dalam penelitian sama-sama membahas tentang krisis pangan yang menjadi isu sensitif bagi dunia internasional	Dalam penelitian ini memfokuskan pada peran FAOnya saja, sedangkan yang akan peneliti bahas memfokuskan pada peran FAO dan WFP.
4.	Peran UN <i>World Food Programme</i> dalam penanganan Krisis Pangan dan Kelaparan: Studi Kasus “ <i>Silent Hunger</i> ” di Nigeria.	Herjuno Ndaru dan Intan Defrina	Topik yang dibahas sama yaitu sama-sama membahas krisis pangan dan kelaparan.	Organisasi yang ada di penelitian ini berbeda yaitu menggunakan UN <i>World Food Programme</i> dalam peranannya dalam menangani krisis pangan dan kelaparan di Nigeria.

5.	Peran <i>Food and Agriculture Organization</i> (FAO) dalam mengatasi Krisis Pangan di Bangladesh Tahun 2007-2012.	Ade Irma Suriana Nasution	Sama-sama membahas peranan FAO sebagai organisasi internasional dalam mengatasi krisis pangan. Tujuan FAO itu sendiri ialah mengurangi krisis pangan atau meningkatkan kesejahteraan orang di wilayah atau negara tersebut melalui program-programnya.	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pluralisme, sedangkan pendekatan yang dipakai di dalam penelitian yang akan dibahas adalah pendekatan liberalisme karena menjelaskan tentang kerjasama organisasi internasional dalam upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada.
6.	Peran <i>Food and Agriculture Organization</i> (FAO) dalam meningkatkan produktivitas pangan	Dzkiara Pesona Sadewa	Peran FAO sebagai organisasi yang bergerak dibidang pangan dan pertanian dalam meningkatkan	Program-program yang dijalankan berbeda. Dengan menggunakan program <i>dry zone</i>

	melalui <i>Dry Zone Programme</i> di Myanmar (studi kasus di Wilayah <i>Central Dry Zone</i> Magway, Mandalay, dan Saigang).		produktivitas pangan di wilayah tersebut.	karena difokuskan meneliti di daerah yang termasuk di dalam kawasan dry zone.
--	--	--	---	---

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1. Teori Organisasi Internasional (International Organization)

Sebuah struktur formal dan terus berlanjut yang dibentuk berdasarkan perjanjian antar anggota (non pemerintah dan pemerintah) dua atau lebih negara untuk menggapai sebuah kesepakatan Bersama adalah pengertian dari Organisasi Internasional.

Seorang ahli bernama Teuku May Rady menyebutkan bahwa organisasi ini dibuat untuk tujuan-tujuan yang perlu dan disetujui baik itu oleh pemerintah maupun non pemerintah serta sesama di kelompok yang yang tidak sama berdasarkan negara-negara yang berbeda. Karena Kerjasama ini akan melintasi batas-batas negara yang sudah terbentuk struktur organisasinya secara lengkap dan jelas.

Organisasi internasional diklasifikasi lagi menjadi dua bentuk:

1. Organisasi Antar Pemerintah (Organisasi Pemerintah Menengah atau IGO) adalah delegasi resmi dari negara. Contoh PBB, WTO, dll.
2. Organisasi non-pemerintah (*Non Governmental Organization* atau NGOs) anggota kelompok swasta di bidang-bidang ilmiah, agama, budaya, teknis atau ekonomi. Contoh Palang Merah Indonesia.

Peran organisasi internasional dapat dibagi menjadi menjadi tiga:

1. Sebagai instrumen, negara-negara anggota menggunakan organisasi internasional sebagai instrument untuk mencapai tujuannya sesuai dengan tujuan organisasi tersebut atau tujuan politik asing mereka.
2. Sebagai arena, organisasi internasional adalah sebuah tempat pertemuan bagi anggota-anggota organisasi untuk membahas dan mendiskusikan permasalahan-permasalahan di suatu negara yang akan mereka hadapi. Tidak menutup kemungkinan organisasi internasional dapat digunakan oleh beberapa negara yang membutuhkan untuk mengangkat masalah di negara mereka atau masalah internal atau masalah internal dengan negara lain dengan tujuan untuk menarik perhatian internasional
3. Sebagai aktor independen, Organisasi internasional merupakan aktor independen yang mampu membuat keputusan-keputusan tanpa adanya pengaruh luar organisasi berupa kekuasaan maupun paksaan.

Organisasi internasional dapat dibedakan antara organisasi swasta internasional dan organisasi public internasional:

1. Organisasi swasta internasional adalah organisasi lembaga non-pemerintah atau orang-orang yang bekerja sama dalam kepentingan internasional yang diselenggarakan oleh organisasi serupa di berbagai negara.
2. Organisasi publik internasional adalah organisasi pemerintah negara bagian yang bekerja sama demi kepentingan internasional.

2.2.2. Teori Kerjasama Internasional

Suatu hubungan yang terbentuk untuk kepentingan rakyat dan kepentingan negara lain di seluruh dunia yang dilakukan oleh negara satu dengan negara lainnya adalah sebuah Kerjasama Internasional. Kerjasama ini meliputi politik pertahanan, sosial, keamanan pertahanan, budaya serta ekonomi berdasarkan kebijakan luar negeri yang sudah dibuat. Kartasmita mengatakan Kerjasama ini terjadi karena *nation understanding*. Dikarenakan masing-masing negara memiliki tujuan yang sama. Mereka para negara ini saling membutuhkan satu sama lain. Tapi harus diingat bahwa kepentingan ini bukan identik melainkan kepentingan Bersama.

Kerjasama internasional terbagi menjadi dua yaitu:

1. Kerjasama Pertahanan-Keamanan (keamanan kolektif).
2. Kerjasama Fungsional (*Functional Co-operation*), kolaborasi ini umumnya merupakan kerjasama di bidang ekonomi, politik, dan sosial-budaya.

Selain Kerjasama yang terjadi antara negara dengan negara lainnya. Juga ada Kerjasama yang terlibat antar negara dan non negara contohnya seperti dengan organisasi. Organisasinya juga harus internasional karena mencakup banyak

negara. Karena berdasarkan hal terjadi sekarang bahwa suatu negara juga membutuhkan bantuan dari organisasi internasional. Banyak organisasi internasional yang dekat dengan masyarakat dan mereka mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama. Hal ini bisa untuk meringankan dalam beban biaya dan masing-masing kepentingan bisa memberikan informasinya. Sehingga akan muncul suatu keberhasilan karena banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak.

Dalam penerapannya dengan judul penelitian yang diteliti penulis, maka teori kerjasama internasional ini mengacu pada kerjasama dua organisasi internasional *Food and Agriculture Organization* (FAO) dan *World Food Programme* (WFP). Dimana FAO dan WFP memiliki kepentingan yang sama atau mempunyai visi dan misi yang sama dalam membangun ketahanan pangan di sebuah negara, seperti negara Republik Afrika Tengah. FAO dan WFP menjalin kemitraan strategis dalam menangani krisis pangan di Republik Afrika Tengah. Hubungan interdependensi antara negara merupakan ketergantungan untuk memenuhi kepentingan nasional suatu negara.

2.2.3. KONSEP *FOOD SECURITY* ATAU KETAHANAN PANGAN

Ketahanan pangan yang merupakan terjemahan dari *food security* mencakup banyak aspek yang luas sehingga setiap orang yang mencoba untuk menterjemahkannya harus sesuai dengan tujuan dan ketersediaan data yang ada. Kapabilitas seseorang individu untuk mendapatkan akses pangannya, dimanapun dan kapanpun guna mencapai kebutuhan nutrisinya merupakan pengertian dari *Food Security* atau ketahanan pangan secara umum. Krisis pangan tidak lepas dari persoalan bagaimana kondisi ketahanan pangan di suatu negara tersebut. Terjadinya

krisis pangan menunjukkan bahwa keadaan ketahanan pangan di negara tersebut dalam kondisi yang buruk sehingga negara tersebut tidak dapat memenuhi aspek-aspek kebutuhan mereka. Hasilnya adalah banyak aspek seperti kondisi fisik, mental dan juga kehidupan sosial yang terkena dampaknya. Kondisi seperti ini terus berlanjut sehingga menyebabkan konflik karena kondisi tersebut lebih anarkis. Pada dasarnya membahas keamanan pangan juga membahas hal-hal yang cukup kebutuhan makanan mereka. Hal-hal ini termasuk ketersediaan makanan, pekerjaan, dan pendapatan. Tiga hal ini menentukan apakah sebuah rumah tangga memiliki ketahanan pangan, Hal-hal itu menjadikan sebuah rumah tangga akan mempunyai ketahanan pangan. Ini penting untuk kebutuhan pangan serta gizi-gizi dalam sebuah keluarga. Menurut Deklarasi Roma pada tahun 1996 tentang ketahanan pangan Global dan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT), ketahanan pangan dilaksanakan jika setiap individu sudah mempunyai fisik dan keuangan yang kuat untuk memenuhi bahan makanan yang bergizi yang sesuai dengan selera individu agar terus sehat dan aktif.

Konsep ketahanan pangan yang dapat diterapkan untuk mengekspresikan situasi makanan pada beberapa tingkatan, yaitu tingkat global, nasional, regional, dan tingkat rumah tangga dan individu. Inti dari konsep ketahanan pangan adalah jaminan ketersediaan makanan untuk kemanusiaan dan juga menjamin setiap individu untuk mendapatkan makanan dari waktu ke waktu, jika perlu untuk dapat hidup dalam Kesehatan dan bergerak yang baik. Mengenai konsep kebutuhan makanan yang dijamin dan memuaskan untuk setiap individu, juga perlu untuk memperhatikan aspek kuantitas, kualitas, ketahanan pangan, budaya local dan berkelanjutan lingkungan dalam proses produksi dan akses ke makanan. Korelasi

konsep food security atau ketahanan pangan dengan penelitian ini adalah bagaimana program-program FAO dan WFP dalam meningkatkan jumlah pangan agar terjaminnya kebutuhan pangan di Republik Afrika Tengah.

2.2.4 Food And Agriculture Organization (FAO)

Prioritas utama FAO dibagi menjadi lima:

1. Membuat pertanian, kehutanan, dan perikanan lebih produktif dan tahan lama atau berkelanjutan.
2. Membantu menghilangkan kelaparan, ketahanan pangan, dan kekurangan gizi.
3. Untuk mengurangi kemiskinan di daerah dengan akses yang sulit atau pedesaan.
4. Meningkatkan ketahanan mata pencaharian terhadap ancaman dan krisis.

Langkah-langkah yang dilakukan FAO sebagai organisasi internasional dalam mewujudkan tujuannya yang berfokus pada isu pangan dan pertanian:

1. Membantu menghilangkan kelaparan dan kekurangan gizi. Dalam mendukung anggotanya agar mendapatkan haknya untuk memiliki kebutuhan makanan yang cukup layak ataupun berkualitas tinggi, FAO senantiasa mendukung seluruh kebijakan dan informasi tentang keamanan pangan dan mendukung anggotanya untuk mendapatkan nutrisi yang baik.

2. Membuat pertanian, kehutanan, dan perikanan lebih produktif: meningkatkan produktivitas dalam pertanian, kehutanan dan perikanan dapat menjadi cara paling efektif FAO untuk mengurangi kemiskinan dan mencapai keamanan pangan. Populasi meningkat setiap waktu, khususnya di daerah yang sangat bergantung pada sektor pertanian, kehutanan, dan penangkapan ikan.
3. Mengurangi kemiskinan di daerah pedesaan khususnya, FAO telah meningkatkan dalam mata pencaharian desa dengan meningkatkan produktivitas pertanian karena banyak komunitas pedesaan hidup sebagai petani.
4. Menciptakan sistem pertanian dan pangan yang lebih terbuka dan lebih menghasilkan, Partisipasi masyarakat sangat penting agar terjalannya sebuah sistem pangan dan pertanian guna tercapainya tujuan FAO untuk mengurangi kelaparan di dunia.
5. Peningkatan ketahanan mata pencaharian agar terhindar dari ancaman dan juga krisis, jutaan orang yang bergantung pada sumber daya alam, hidup mereka harus siap untuk menangani semua krisis atau bencana yang dapat terjadi kapan saja dan akan mengancam baik local maupun global produksi. Misi FAO adalah untuk membantu negara mengatur, mencegah dan mengurangi resiko dan mendukung mereka dalam persiapan dan konfrontasi krisis atau bencana.

FAO adalah salah satu organisasi internasional yang dapat memainkan peran dalam perlakuan masalah nasional di suatu negara, termasuk satu di negara-negara berkembang. FAO didirikan pada 16 Oktober 1945 di kota Quebec, Kanada dan

berdomisili di Roma, Italia dan untuk memperingati pangkalannya setiap 16 Oktober diperingati sebagai “Hari Pangan Dunia”. FAO telah berkontribusi dengan memberikan saran kepada pemerintah untuk mengembangkan berbagai kebijakan, khususnya tentang masalah utama pangan dan pertanian. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh FAO untuk mendorong bidang pertanian, kehutan, dan perikanan dunia yang semakin produktif dan tahan lama untuk menghindari berbagai krisis negara.

2.2.5 World Food Programme (WFP)

Program Pangan Dunia (WFP) adalah organisasi antar pemerintah internasional. WFP merupakan organisasi yang menangani isu kemanusiaan terbesar di dunia yang berada di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Program pangan Dunia (WFP) difokuskan untuk mengatasi kelaparan dan meningkatkan ketahanan pangan. Roma, Italia merupakan pusat dari kantor WFP, dan memiliki 80 kantor dan lebih yang tersebar di seluruh dunia. Saat masa kepresidenan John F. Kennedy yang merupakan Presiden Amerika Serikat yang ke-35 *World Food Programme* (WFP) resmi terbentuk. Dalam mendirikan *World Food Programme* (WFP) yang menjadi sebuah organisasi kemanusiaan terbesar di dunia dan tumbuh sangat cepat tidak lepas dari pentingnya peran Direktur Utama *Food For peace* dalam melaksanakan tugasnya.

World Food Programme (WFP) telah menyediakan bantuan berupa makanan untuk rata-rata 80 juta individu di berbagai negara yaitu 75 negara per tahunnya.

Bantuan berupa makanan itu sangat penting bagi WFP untuk menjalankan tugasnya sebagai organisasi kemanusiaan, karena bantuan berupa makanan itu ditujukan untuk seseorang maupun keluarga mereka yang tidak bisa memproduksi dan mendapatkan makanan yang cukup dan layak. *World Food Programme* (WFP) menyalurkan dan memberikan bantuan untuk negara-negara yang terkena dampak dari konflik di negara tersebut, orang-orang yang tinggal di negara yang tidak pernah terkena dampak dari konflik berbeda dengan orang-orang yang tinggal di negara terkena dampak dari konflik, karena orang-orang tersebut kemungkinan besar tidak memiliki cukup pangan sehingga menyebabkan kebanyakan orang-orang tersebut mengalami kekurangan gizi. Atas upayanya dalam mengurangi kelaparan, membuat perdamaian kondisi di daerah yang terkena dampak dari konflik, Penghargaan Nobel Perdamaian WFP dianugerahi pada tahun 2020. WFP membantu 97 orang yang merupakan jumlah terbesar di 88 negara pada 2012. WFP didirikan dengan resmi sebagai gabungan dari PBB dan FAO dengan misi untuk memberantas kelaparan yang ada di dunia. Majelis Umum PBB menetapkan tanggal terbentuknya WFP pada tanggal 24 November 1961 dengan Direktur Eksekutif Pertama WFP bernama Addeke Hendrik Boerma yang berasal dari Belanda memimpin WFP pada bulan Mei 1962 sampai dengan Desember 1967.

World Food Programme banyak memiliki plan untuk kerangka kerja yang operasional. Plan World Food Programme 2014-2017 ini mempunyai empat tujuan:

1. Melindungi serta menyelamatkan dalam keadaan darurat sumber-sumber kehidupan,
2. Merekonstruksi mata pencaharian dan mendukung ketahanan pangan dan nutrisi setelah keadaan mengalami darurat.

3. Kemungkinan orang, negara hingga komunitas untuk dapat memenuhi pangan serta gizi mereka sendiri. Hal ini akan mengurangi resiko.
4. Siklus kelaparan bisa terhentikan dan kekurangan gizi pun akan berkurang antargenerasi.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritis atau konseptual yang sudah dipaparkan oleh penulis, penulis membuat suatu hipotesis atau dugaan sementara dari pembahasan permasalahan yang diteliti oleh peneliti yang akan diuji kebenarannya dengan data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Adapaun hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti adalah “Jika kemitraan *Food and Agriculture Organization* (FAO) dan *World Food Programme* (WFP) berjalan baik melalui program-program pangan yang dibuatnya, maka krisis pangan dan kelaparan di Republik Afrika Tengah dapat diminimalisir melalui program *food security* dan organisasi internasional.”

2.4 Verifikasi Variabel dan Indikator

Variabel	Dalam	Indikator (Empirik)	Verifikasi (Analisis)
Hipotesis			

<p>Variabel bebas</p> <p>Jika kemitraan <i>Food and Agriculture Organization</i> (FAO) dan <i>World Food Programme</i> (WFP) berjalan baik melalui program-program pangan yang dibuatnya</p>	<p>1. Hubungan antara FAO dan WFP</p>	<p>Mencapai ketahanan pangan, memastikan individu memiliki akses ke makanan berkualitas agar seseorang individu maupun kelompok dapat mendapatkan dan menjalani kehidupan yang layak atau aktif dan sehat merupakan tujuan dan fokus dari FAO.</p> <p>Rujukan:</p> <p>(http://www.fao.org/emergencies/crisis/car/intro/en/)</p> <p><i>World Food Programme</i> (WFP)</p> <p>WFP merupakan organisasi yang menangani isu kemanusiaan terbesar di dunia yang berada di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). WFP difokuskan untuk mengatasi kelaparan dan meningkatkan ketahanan pangan.</p>
--	---------------------------------------	--

		<p>Rujukan:</p> <p>https://www.wfp.org/countries/central-african-republic)</p> <p>Sebagai sebuah organisasi internasional yang berada di bawah naungan PBB, kedua organisasi tersebut memiliki tujuan yang sama dan strategi yang sama untuk mengatasi krisis pangan dan kelaparan di Republik Afrika Tengah.</p>
	<p>2. Program-Program FAO dan WFP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Program <i>Caisses de résilience</i> <p>Program ini dibuat oleh FAO untuk menyediakan multi sektoral dan intregasi dukungan kepada masyarakat dalam membantu masyarakat membangun kembali aktivitas perekonomian mereka.</p>

		<ul style="list-style-type: none">• Pusat Pelatihan untuk Pemuda yang Terkena Dampak Konflik <p>Program yang dibuat oleh FAO ini dimaksudkan untuk mendukung Pemuda yang terkena dampak konflik atau kaum muda pengangguran akibat krisis dengan membentuk pusat pelatihan dan integrasi sosial ekonomi.</p> <ul style="list-style-type: none">• Reformasi Kamar Pertanian <p>Program FAO ini dimaksudkan untuk tujuan merestrukturisasi kamar pertanian untuk membawanya dekat ke organisasi pertanian.</p> <p>Rujukan:</p> <p>Rahman, M. R. (2017). Peran FAO (Food and Agriculture</p>
--	--	---

		Organization) Dalam Menangani Masalah Krisis Pangan di Republik Afrika Tengah 2014-2016. <i>eJournal Ilmu Hubungan Internasional</i> , 1243-1256.
Variabel Terikat Maka krisis pangan dan kelaparan di Republik Afrika Tengah dapat diminimalisir melalui program <i>food security</i> dan organisasi internasional.	1. Penyebab terjadinya krisis pangan kelaparan di Afrika Tengah	Republik Afrika tengah mengalami krisis ketahanan pangan yang mengakibatkan jumlah angka kelaparan di negara tersebut sangat tinggi. Krisis pangan ini disebabkan oleh perang saudara yang terjadi mengakibatkan runtuhnya ketahanan pangan di negara tersebut. Faktor alam juga dapat mengakibatkan krisis pangan disuatu negara. Rujukan: http://kabar24.bisnis.com/read/20160302/19/524436/setengah-

		pendudukafrika-tengah- kelaparan-setiap-hari)
	2. Mitra FAO dalam menangani krisis pangan dan kelaparan di Afrika Tengah	<i>Food and Agriculture Orgaization</i> (FAO) bersama dengan <i>World Food Programme</i> (WFP) menjalin kemitraan strategis dalam upaya menangani krisis pangan dan kelaparan di Afrika Tengah. Dalam melaksanakan proyeknya <i>Food Agriculture and Organization</i> (FAO) memberikan bantuan kepada keluarga yang membutuhkan dan <i>World Food Programme</i> (WFP) memberikan jatah makanan untuk mengurangi resiko memakan benih daripada menanamnya.
	3. Hasil kegiatan FAO dan WFP melalui program food security dan organisasi internasional	Sebagai salah satu organisasi internasional PBB memiliki tujuan utama yaitu untuk membantu negara-negara

		<p>anggota mendapatkan <i>food security</i> (ketahanan pangan). Sesuai dengan tujuan utamanya, FAO tidak senantiasa membuat bantuan darurat dalam bentuk makanan untuk penduduk yang daerahnya terkena bencana alam. FAO berfokus pada bantuan berupa fasilitas untuk melakukan proses produksi pangan setelah berakhirnya bencana alam di daerah tersebut atau ketika kehidupan komunitas pertanian petani berangsur-angsur menjadi lebih baik. Tujuan utama dari bantuan pangan WFP adalah untuk menghilangkan kebutuhan akan bantuan pangan itu sendiri.</p>
--	--	---

2.5 Skema dan Alur Penelitian

